

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berkenaan dengan peranan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak Peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data yang digali mengenai peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan di lapangan, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, beliau mengatakan bahwa peran guru itu adalah bagaimana seorang guru bersikap yang bisa memberikan pandangan, memberikan contoh, memberikan solusi dan bisa ditiru oleh peserta didik. Sebagai contoh dalam saat pembelajaran guru harus berpakaian rapi, bersikap sopan, berkata-kata jujur dan berkepribadian baik. Karena guru panutan bagi peserta didiknya.¹ Dalam penelitian ini penulis melihat ada beberapa peran penting untuk memberikan pembelajaran Akidah

¹Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, Guru Akidah Akhlak 1-6 MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir, 24 November 2021.

Akhlak kepada peserta didik. Adapun kejelasan data dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Demonstrator

Mengenai peran guru sebagai demostator, guru harus mampu menampilkan materi secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Akidah Akhlak, menyatakan bahwa, “Untuk dilakukannya demonstrator itu sendiri, merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipertunjukkan kepada peserta didik. Dengan peran sebagai demonstrator dilakukan dengan baik maka dapat menjadi sasaran pembelajaran yang diinginkan muncul kepada peserta didik”.²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Akidah Akhlak, peran guru tersebut mempertunjukkan perannya sebagai demonstrator yaitu mampu menampilkan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didik.

Selanjutnya, Menurut ibu Aisyah metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Untuk kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri itu adalah peserta didik, karena kurang memperhatikan dan mendengarkan apa yang saya sampaikan. Selanjutnya sarana dan prasarana yang kurang memadai.³

Berdasarkan pernyataan peserta didik mengenai peran guru Akidah Akhlak sebagai demonstrator mereka mengatakan, “Guru Akidah Akhlak menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas. Sikap ibu juga bagus

²Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah.

³Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah.

dalam menyampaikan materi".¹ Peran guru Akidah Akhlak sebagai demonstrator, sangatlah penting untuk dilakukan. Hal ini sebagaimana pernyataan peserta didik dari kelas 1-6, kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak sangat baik dan jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan.

b. Pengelola Kelas

Sebagaimana yang dinyatakan guru Akidah Akhlak pada wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa beliau tidak menerapkan penataan ruang kelas kepada peserta didik disaat proses belajar mengajar, karena melihat waktu yang tidak mencukupi untuk diterapkannya penataan kelas tersebut. Tetapi Ketika memberikan pembelajaran beliau melakukan posisi berdiri bertujuan untuk mengendalikan peserta didik secara keseluruhan. Hal ini sebagaimana penuturan beliau berikut.

Saya memang tidak menerapkan penataan ruang kelas saat proses pembelajaran, akan tetapi saya kerap menyampaikan materi kepada peserta didik dengan posisi berdiri, biar peserta yang tidak dapat memahami atau fokus pada pembelajaran saya dapat mengendalikan ketidaktifitas tersebut. Bukan berarti saya berdiri setiap saat, saya duduk ditempat apabila peserta didik sudah mulai fokus dengan pembelajaran saya.²

Tentu hal tersebut dapat diharapkan menjadi sangat efektif dalam pengelolaan kelas agar peserta didik selalu fokus dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan pernyataan peserta didik dari kelas 1-6, bahwa guru Akidah Akhlak memang tidak menerapkan penataan ruang kelas, akan tetapi beliau selalu menyampaikan materi dengan posisi berdiri. Sebagaimana penuturan peserta didik

¹Wawancara dengan Peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir, 24-27 November 2021.

dari kelas 6 menyatakan, “Ibu memang tidak menyuruh tempat duduk kami berpindah-pindah, tetapi Ibu selalu melakukan dalam posisi berdiri saat menyampaikan materi”.³ Serta pernyataan peserta didik dari kelas 1-5 menyatakan, “Kada pernah tempat duduk kami dipindah-pindah, ibu biasanya berdiri bila melajari kami”.⁴

c. Mediator dan Fasilitator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Akidah Akhlak, beliau sangat jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk fasilitas beliau memberikan buku pembelajaran kepada peserta didik, sebagaimana penuturan beliau, “Saya jarang menggunakan media saat pembelajaran, akan tetapi saya memberikan buku paket kepada peserta didik”.⁵

Berdasarkan pernyataan peserta didik dari kelas 1-6, bahwa memang benar ibu Akidah Akhlak tidak menggunakan media saat proses pembelajaran, untuk fasilitas beliau memberikan buku pembelajaran. Sebagaimana penuturan peserta didik yang bernama Amelia dan Melisa dari kelas 6 menyatakan, “Kada pernah ibu membawa media, *Cuma* kami dapat buku pelajaran, tapi menfotocopy saurangan-saurangan”.⁶ Adapun pernyataan peserta didik yang bernama Rina, Norlaila dan Marhamah dari kelas 5 menyatakan, “Ibu kada pernah menggunakan media saat belajar mengajar, namun buku yang kami dapat disuruh mengcopy masing-masing atau meminta/meminjam buku dari kaka-kaka terdahulu”.⁷

Berdasarkan pernyataan peserta didik bernama Dina Aulia dan Hikmah dari kelas

³Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 6, 27 November 2021.

⁴Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 1-5, 24-27 November 2021.

⁵Wawancara dengan ibu Siti Aisyah.

⁶Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 6, 27 November 2021.

⁷Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 5, 25 November 2021.

4 menyatakan, “Ibu kada suah membawa media atau gambar gasan memperlihatkan ke kami, kalo buku kami disuruh menfotocopy, ada kawan kami yang sampai damini kada pernah mengcopy. Disuruh ibunya mencari kawan yang meminjami inya buku”.⁸ Serta pernyataan dari kelas 1-3 menyatakan, “Ibu kada pernah menampilkan media gasan kami, paling ibu melihatan gambar yang ada dibuku paket”.⁹

Selanjutnya, ibu Siti Aisyah mengatakan bahwa “Untuk video atau animasi itu tidak ada LCD gasan menampilkan kepeserta didik, jadi apa yang ada ae dan masuk akal yang dapat diterima oleh peserta didik, untuk media paling materi yang sulit banar hayar membikin media”.

d. Evaluator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Akidah Akhlak, memang beliau mengevaluasi pembelajaran peserta didik, adapun evaluasi yang dilakukan, sebagaimana penuturan beliau berikut.

Untuk mengevaluasi peserta didik saya mengadakan tes lisan dan tes tertulis untuk menilai seberapa paham peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Jika tertulis maka peserta didik saya perintahkan untuk mengerjakan tugas yang saya berikan bila tidak sempat waktu mengerjakan dikelas, saya tambahkan tugas buat dikerjakan di rumah. Untuk lisan saya biasanya bertanya secara langsung kepada peserta didik, seperti siapa nama Nabi Muhammad atau lainnya. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan menjawab pertanyaan yang saya berikan secara langsung, saya kerap memberikan penghargaan berupa nilai tambahan.¹⁰

Berdasarkan pernyataan peserta didik kelas 1-6 mengenai evaluasi banyak dari mereka mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak sering memberikan tugas baik di kelas maupun di rumah. Dari evaluasi tersebut beliau bisa tahu

⁸Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 4, 26 November 2021.

⁹Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 1-3, 24-26 November 2021.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah.

kemampuan kami, apabila di antara kami dapat menjawab pertanyaan beliau dengan baik maka diberikan nilai tambahan.

Sebagaimana pernyataan dari kelas 4, berdasarkan penuturan peserta didik bernama Dina Aulia dan Hikmah menyatakan, “Ibu sangat sering memberikan kami tugas di rumah dan di kelas. Ibu juga memberi kami pertanyaan tentang materi yang disampaikan kepada kami, bila kami bisa menjawab diberi *sidin* nilai tambahan”.¹¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak, maka diperoleh data sebagai berikut.

a. Kepribadian Guru

Guru Akidah Akhlak, mengatakan “Faktor kepribadian guru juga ikut mempengaruhi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kepribadian guru baik, maka berpengaruh baik pula terhadap peserta didiknya, maka dari itu seorang guru harus selalu mempunyai kepribadian untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik agar mereka mencontoh sikap guru yang baik, misalnya guru datang tepat waktu, pasti peserta didik sedikit banyak melakukan hal yang sama”.¹²

b. Motivasi Kerja Guru

Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa “Motivasi kerja guru itu sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, contohnya saat pembelajaran saya terkadang tidak termotivasi atau semangat kerja saya kurang memuaskan dalam

¹¹Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 4, 26 November 2021

¹²Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah.

memberikan materi Akidah Akhlak, sehingga terdampak kepada peserta didik, lalu peserta didik tidak bersemangat dalam memahami materi yang disampaikan”.¹³

c. Sarana dan Prasarana

Guru Akidah Akhlak mengatakan, “Sarana prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai kepintaran atau kecerdasan yang baik, sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, terkhusus yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang saya dapat adalah buku peserta didik, buku guru atau pegangan”.¹⁴ Berdasarkan pernyataan kepala Madrasah mengatakan, “Sarana dan prasarana yang didapat Ibu Akidah Akhlak seperti buku peserta didik buku guru atau pegangan, papan tulis dan ruang kelas. Untuk media pengajaran itu tergantung guru yang bersangkutan dan LCD Madrasah tidak menyediakan.”¹⁵

B. Pembahasan atau Analisis Data

Setelah semua data yang didapat melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis akan menganalisis berdasarkan penyajian data tentang peran guru dalam pembelajaran

¹³Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah .

¹⁵Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, S.Pd.I, Kepala MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir. 25 November 2021.

Akidah Akhlak peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai berikut.

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut.

a. Demonstrator

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peran guru sebagai demonstrator di MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat penting dalam menyajikan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Dalam hal ini, menurutnya guru harus dapat memperagakan apa yang hendak diajarkan, melalui kemampuan ini materi pelajaran akan dapat tersampaikan dengan jelas di depan peserta didik.¹⁶ Karena pada dasarnya demonstrator merupakan salah satu peran seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran belum dilakukan dengan baik. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru seharusnya dapat menggunakan metode sesuai dengan karakteristik materi, misalnya menggunakan metode demonstrasi untuk menyajikan materi tentang Akhlak terhadap orang tua.

¹⁶Aminatol Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme...*, h. 170.

b. Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas, hal pertama yang diperhatikan adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹⁷ Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan yang telah direncanakan. Dan tanggung jawab guru adalah membimbing peserta didik agar mereka mampu bekerja dan bertanggung jawab atas pekerjaannya, memanfaatkan waktu secara efisien, serta efektifitas dalam pencapaian tujuan.¹⁸ Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang menciptakan kondisi yang kondusif saat terjadinya proses belajar mengajar. Berdasarkan penyajian data, guru tidak mungkin melakukan pengelolaan kelas terlebih dahulu sebelum atau saat pembelajaran berlangsung seperti mengatur tempat duduk peserta didik, karena terbatasnya waktu untuk menyusun kursi dan meja. Tetapi beliau melakukan pengelolaan kelas yang lain seperti berdiri saat proses pembelajaran. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan peran guru sebagai pengelola kelas belum dilakukan dengan baik oleh Guru Akidah Akhlak. Beliau punya cara tersendiri untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan posisi berdiri. Walaupun tanpa mengubah tempat duduk peserta didik, guru seharusnya mampu menyediakan kondisi belajar yang optimal dan

¹⁷Istiana, *Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar...*,

¹⁸Nurhaidah, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional...", h.17-18.

mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

c. Mediator dan fasilitator

Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membimbing peserta didik dengan beberapa cara salah satunya, media dan fasilitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, bahwa guru Akidah Akhlak sangat jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, untuk fasilitas sendiri beliau hanya mampu menyediakan buku paket itu pun terbatas walaupun mau diperbanyak peserta didik harus mengcopy buku dari teman atau saling pinjam meminjam.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan guru Akidah Akhlak belum melaksanakan perannya sebagai mediator dan fasilitator dengan baik. Karena media yang digunakan selain buku, hanya buku paket bagi peserta didik, itu pun jumlahnya terbatas. Guru seharusnya mampu menggunakan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi terhadap peserta didik dengan baik, sehingga tercapainya lingkungan belajar yang interaktif. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat menggunakan media dalam pembelajaran. Contohnya media tentang mengenal Rukun Iman. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator, guru seharusnya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang dan memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Evaluator

Guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara yang

dilakukan penulis, bahwa guru Akidah Akhlak kerap mengevaluasi kemampuan peserta didik dengan melakukan tes lisan dan tes tertulis. Tetapi bagi peserta didik yang kurang mampu dalam mengerjakan tugas, mereka akan mendapat tugas tambahan. Seperti mengerjakan ulang tugas yang diberikan sampai mencapai nilai yang diharapkan. Setelah evaluasi dilakukan, hal tersebut menjadi tolak ukur beliau apakah materi tersebut perlu lebih ditekankan lagi, bagaimana kedepannya agar hal tersebut nantinya dapat mereka capai dengan baik dari sekian banyak peserta didik yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan guru Akidah Akhlak belum melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan baik. Guru hanya menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Evaluasi sebaiknya dilakukan bukan hanya hasil belajar, akan tetapi juga menggunakan proses belajar. Guru seharusnya mampu mengumpulkan data atau i

nformasi tentang keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut.

a. Kepribadian Guru

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam

menghadapi setiap persoalan.¹⁹ Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berAkhhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai Akhlak yang tidak mulia. Namun begitu, seseorang yang berstatus guru tidak selamanya dapat menjaga wibawa dan citra sebagai guru di mata peserta didik dan masyarakat. Ternyata masih ada sebagian guru yang mencemarkan wibawa dan citra guru. Di media massa (cetak maupun elektronik) sering diberitakan tentang oknum-oknum guru yang melakukan suatu tindakan asusila, asosial, dan amoral. Perbuatan itu tidak sepatutnya dilakukan oleh guru. Lebih fatal lagi bila perbuatan yang tergolong tindakan kriminal itu dilakukan terhadap peserta didik sendiri.²⁰ kepribadian guru adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Karena guru adalah mitra peserta didik dalam melakukan kebaikan.

Berdasarkan penyajian data, kepribadian guru dapat dikatakan baik, karena mencontohkan dan memberikan keteladanan kepada peserta didik seperti disiplin yaitu datang tepat waktu ketika mengajar.

b. Motivasi Kerja Guru

Motivasi merupakan hal yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap guru. Dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi peserta didik. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan dalam aktivitas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 32.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 33.

berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu.²¹ Oleh karena itu, tidak hanya peserta didik yang membutuhkan motivasi, seorang guru pun harus memiliki motivasi kerja dalam proses pembelajaran. Guru yang aktif mencerminkan bahwa beliau memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri. Berdasarkan penyajian data, motivasi kerja guru belum dapat dikatakan baik, karena semangat kerja guru kurang memuaskan dalam memberikan materi Akidah Akhlak, sehingga berdampak kepada peserta didik. Guru seharusnya memiliki motivasi dalam mengajar, karena guru merupakan aktor penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dapat melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Peran tersebut dapat menempatkan guru sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan yang dimiliki sekolah oleh optimalisasi dan pemanfaatannya.²² Seorang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang

²¹Nurul Fauzyah, "Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1 No. 1 September, 2020, h. 45.

²²Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana...*, h. 1

membangkitkan peserta didik untuk belajar dengan efektif. Seperti sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidik berjalan dengan baik. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti halaman, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pembelajaran misalnya pembelajaran Akidah Akhlak yang perlu menggunakan halaman sekolah, maka halaman sekolah merupakan sarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang suatu aktifitas pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan. Untuk memenuhi harapan hendaknya sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan sarana prasarana pendidikan yang lebih banyak melibatkan indera peserta didik seperti alat peraga maupun media pengajaran. Penggunaan sarana tersebut akan lebih berhasil dibandingkan hanya dengan penuturan lisan semata.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sarana dan prasarana termasuk juga dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak. Sarana dan prasarana belum dikatakan baik, karena guru Akidah Akhlak hanya mendapatkan buku peserta didik, buku guru atau pegangan, papan tulis, ruang kelas. Untuk media pengajaran sangat jarang digunakan dan LCD pihak sekolah belum mempunyai. Sarana dan prasarana yang baik akan membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana prasarana suatu Madrasah tentu semakin mempermudah guru dan

peserta didik mencapai tujuan secara bersama-sama. Sarana prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu dalam mengoperasikan secara optimal.